TRACER STUDY
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI



Disusun oleh:
Tim Penjaiminan Mutu

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI..... ii
BAB I..... 1
KONSEP *TRACER STUDY* PROGRAM STUDI SOSIOLOGI..... 1
BAB II..... 3
TUJUAN DAN MANFAAT *TRACER STUDY*..... 3
2.1. Tujuan Tracer study..... 3
2.2. Manfaat Tracer study..... 3
BAB III..... 5
METODE DAN PELAKSANAAN *TRACER STUDY*..... 5
3.1. Tahap Pelaksanaan *Tracer study*..... 5
3.2. Instrumen..... 6
BAB IV..... 8
HASIL *TRACER STUDY* (PELACAKAN LULUSAN)..... 8
4.1. Responden Tracer study..... 8
4.2. Keterlacakan Lulusan..... 9
4.3. Masa Studi Lulusan..... 10
4.4. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama..... 10
4.5. Kesesuaian Bidang Lulusan..... 12
4.6. Tingkat Dan Ukuran Tempat Kerja Lulusan..... 13
4.7. Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan..... 15
BAB V..... 17
KESIMPULAN DAN SARAN..... 17
5.1. Kesimpulan..... 17
5.2. Saran..... 18
DAFTAR PUSTAKA..... 19

BAB I
KONSEP *TRACER STUDY* PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Tracer study merupakan instrumen strategis dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berfungsi untuk menilai keterkaitan antara proses pendidikan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan kebutuhan nyata dunia kerja serta dinamika sosial. Dalam konteks Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, *tracer study* dipahami sebagai mekanisme evaluasi berbasis bukti (*evidence-based evaluation*) yang memungkinkan program studi menelusuri secara sistematis trajektori lulusan sejak lulus hingga berkiprah di berbagai sektor profesional dan sosial.

Secara konseptual, *tracer study* berakar pada pendekatan *feedback system* dalam manajemen pendidikan tinggi, di mana alumni diposisikan sebagai aktor kunci yang menyediakan umpan balik empiris mengenai relevansi kurikulum, efektivitas pembelajaran, serta daya adaptasi lulusan terhadap perubahan struktur sosial dan pasar kerja. Studi-studi pendidikan tinggi menunjukkan bahwa *tracer study* tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring ketenagakerjaan, tetapi juga sebagai basis refleksi institusional untuk penyelarasan kurikulum dengan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, komunikasi, dan literasi digital (Schomburg, 2016; Teichler, 2018).

Dalam perspektif keilmuan sosiologi, *tracer study* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar pelacakan status kerja. Keilmuan sosiologi membekali lulusan dengan kemampuan analisis struktur sosial, relasi kekuasaan, dinamika budaya, dan perubahan sosial, yang relevan untuk berbagai bidang profesi lintas sektor. Oleh karena itu, *tracer study* Program Studi Sosiologi diarahkan untuk memetakan keberagaman profil lulusan serta bentuk kontribusi sosial-profesional yang dihasilkan.

Profil lulusan Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura mencerminkan fleksibilitas dan daya adaptasi keilmuan sosiologi. *Tracer study* Program Studi Sosiologi tidak hanya bertujuan mengukur serapan kerja, tetapi juga menilai kesesuaian CPL dengan spektrum peran profesional lulusan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, kewirausahaan, serta riset sosial dan politik. Oleh karena itu, *tracer study* menjadi instrumen reflektif-strategis dalam memastikan bahwa kurikulum Program Studi Sosiologi tetap relevan, adaptif, dan responsif terhadap tantangan perubahan sosial, transformasi ekonomi, serta kebutuhan pembangunan berkelanjutan. Dalam implementasinya, *tracer study* dilaksanakan melalui survei sistematis kepada alumni dalam rentang waktu tertentu setelah kelulusan, antara satu hingga tiga tahun pascawisuda. Rentang waktu tersebut dipandang ideal karena lulusan telah memiliki

kesempatan yang memadai untuk memasuki dunia kerja, beradaptasi dengan lingkungan profesional, serta merefleksikan sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama studi relevan dengan tuntutan pekerjaan yang dijalani. Dengan demikian, data yang dihimpun tidak bersifat prematur, tetapi mencerminkan pengalaman kerja yang relatif stabil dan representatif.

Survei *tracer study* mencakup beragam aspek penting yang berkaitan dengan transisi lulusan, antara lain masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama, jenis dan sektor pekerjaan, tingkat kesesuaian antara bidang kerja dengan latar belakang keilmuan, serta penilaian alumni terhadap kualitas proses pembelajaran dan layanan akademik yang diterima selama menempuh pendidikan. Informasi ini menjadi dasar penting untuk menilai efektivitas proses pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja sekaligus adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Dari sisi metodologis, *tracer study* dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi keduanya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan penyajian gambaran statistik yang komprehensif mengenai profil lulusan, pola penyerapan kerja, dan kecenderungan bidang pekerjaan. Sementara itu, pendekatan kualitatif memberikan pendalaman makna melalui pengalaman subjektif alumni, termasuk proses adaptasi di tempat kerja, tantangan profesional, motivasi berkarier, serta nilai-nilai yang dibawa lulusan dalam praktik profesionalnya. Kombinasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan potret *tracer study* yang lebih utuh, tidak hanya berfokus pada capaian numerik, tetapi juga pada dinamika sosial dan kultural lulusan dalam dunia kerja.

Sejalan dengan pandangan Schomburg (2016) dalam *Handbook for Tracer Studies*, *tracer study* yang efektif tidak semata-mata mengukur keluaran pendidikan dalam bentuk tingkat serapan kerja, melainkan juga menilai aspek employability, relevansi kurikulum, serta keterkaitan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, keberhasilan *tracer study* sangat ditentukan oleh rancangan instrumen yang valid dan reliabel, strategi komunikasi yang efektif dalam menjangkau alumni, serta kemampuan analisis data yang tidak berhenti pada pelaporan hasil, tetapi mampu menjembatani temuan empiris dengan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan institusional. Dalam konteks Program Studi Sosiologi, *tracer study* dengan pendekatan tersebut menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja, tetapi juga lulusan yang memiliki kapasitas reflektif, adaptif, dan relevan dalam merespons dinamika sosial yang terus berkembang.

BAB II
TUJUAN DAN MANFAAT *TRACER STUDY*

2.1. Tujuan Tracer study

Tracer study Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, khususnya terkait transisi ke dunia kerja dan peran sosial-profesional yang dijalani. Dalam disiplin sosiologi, *tracer study* tidak hanya berorientasi pada tingkat serapan kerja, tetapi juga pada kesesuaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang dinamis.

Secara ringkas, tujuan *tracer study* meliputi:

1. Evaluasi relevansi kurikulum dan pembelajaran, khususnya kesesuaian kompetensi sosiologi (analisis sosial, riset, komunikasi, dan kerja kolaboratif) dengan tuntutan profesi lulusan.
2. Pengukuran luaran pendidikan (*outcomes*) dalam kerangka *outcome-based education* melalui pemetaan masa tunggu kerja, bidang pekerjaan, dan kinerja lulusan di dunia profesional.
3. Penguatan sistem penjaminan mutu internal dan akreditasi, melalui penyediaan data berbasis bukti mengenai daya saing dan keberterimaan lulusan.
4. Perencanaan strategis pengembangan program studi, sebagai dasar penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, dan integrasi pembelajaran berbasis praktik, riset terapan, serta pengabdian kepada masyarakat.
5. Penyediaan informasi bagi pengguna lulusan, guna menyelaraskan ekspektasi kompetensi antara perguruan tinggi dan dunia kerja (Biggs & Tang, 2011; Teichler, 2018).

2.2. Manfaat Tracer study

Tracer study memberikan manfaat strategis bagi Program Studi Sosiologi sebagai instrumen reflektif dan evaluatif dalam pengembangan akademik dan kelembagaan. Hasil *tracer study* tidak hanya menunjukkan tingkat serapan kerja lulusan, tetapi juga memetakan kontribusi lulusan di berbagai sektor, seperti pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pemasaran dan pengembangan bisnis, kewirausahaan, serta riset sosial dan politik.

Manfaat *tracer study* bagi Program Studi Sosiologi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Basis data empiris pengambilan keputusan akademik, khususnya dalam perbaikan kurikulum dan penguatan kompetensi lulusan.

2. Identifikasi kesenjangan kompetensi lulusan, terutama pada aspek keterampilan digital, bahasa asing, dan adaptasi profesional.
3. Penguatan akuntabilitas publik dan reputasi program studi, melalui bukti kinerja lulusan dalam dunia kerja dan sektor sosial.
4. Pengembangan jejaring alumni dan kerja sama dengan pengguna lulusan, termasuk peluang magang, riset kolaboratif, dan pengembangan program berbasis kebutuhan masyarakat.
5. Peningkatan relevansi dan keberlanjutan pendidikan sosiologi, agar lulusan tidak hanya terserap di dunia kerja, tetapi juga memiliki kapasitas kritis, etis, dan transformatif dalam merespons persoalan sosial (Schomburg, 2016).

BAB III
METODE DAN PELAKSANAAN *TRACER STUDY*

3.1. Tahap Pelaksanaan *Tracer study*

Secara teknis, pelaksanaan *tracer study* Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura dilaksanakan menggunakan metode survei dengan bantuan instrumen berupa kuesioner. Metode ini digunakan untuk menghimpun data utama terkait kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi, khususnya yang berkaitan dengan transisi ke dunia kerja, relevansi kompetensi, serta penilaian terhadap proses pendidikan yang telah ditempuh. Sesuai dengan kebutuhan data utama *tracer study*, responden ditentukan berdasarkan pada alumni yang terlacak dari tiga tahun kelulusan terakhir pada TS (2020/2021; 2021/2022; 2022/2023, sejumlah 178 orang terlacak dari jumlah total lulusan sebanyak 253 orang, atau 70,33%. Penetapan rentang tahun lulusan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa alumni telah memiliki waktu yang cukup untuk memasuki dunia kerja dan mengevaluasi kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan tuntutan pekerjaan yang dijalani.

Dalam proses sosialisasi *tracer study*, universitas, fakultas, dan program studi berperan aktif dalam memobilisasi lulusan agar mengakses dan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media komunikasi resmi institusi dan jejaring alumni, sehingga tingkat partisipasi lulusan dapat ditingkatkan secara optimal. Pelaksanaan *tracer study* dilakukan melalui pengisian kuesioner secara daring dengan memanfaatkan sistem *tracer study* universitas serta platform survei daring. Tautan *tracer study* tingkat universitas yang digunakan melalui tautan https://karir.trunojoyo.ac.id/. Selain itu, Program Studi Sosiologi juga menyediakan tautan kuesioner *tracer study* melalui platform Google Form untuk pelacakan alumni melalui tautan https://s.id/IymP4 .Adapun untuk survei kepuasan pengguna lulusan melalui tautan berikut https://forms.gle/iunzXzCUokY4ZUXg7 Responden untuk survei kepuasan pengguna lulusan ditentukan sebanyak 30 orang, yang merupakan atasan langsung dari alumni yang telah bekerja. Penentuan responden pengguna lulusan didasarkan pada data nama perusahaan, nama atasan, serta alamat surat elektronik (email) yang dilaporkan oleh alumni pada saat pengisian *tracer study*. Dengan demikian, penilaian pengguna lulusan diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kinerja dan kompetensi lulusan Program Studi Sosiologi di lingkungan kerja.

3.2. Instrumen

Instrumen *tracer study* Program Studi Sosiologi dikembangkan dengan mengacu pada pedoman nasional *tracer study* pendidikan tinggi, yaitu Panduan *Tracer study* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti, 2020) serta kerangka konseptual *tracer study* yang dikemukakan oleh Schomburg (2003). Penggunaan kedua rujukan tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas substansi dan relevansi terhadap kebutuhan evaluasi luaran pendidikan tinggi. Pengumpulan data *tracer study* dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarkan kepada alumni Program Studi Sosiologi dengan menggunakan platform survei Google Form. Kuesioner dirancang untuk menghimpun data kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan kondisi lulusan, transisi ke dunia kerja, serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi.

Adapun poin-poin utama yang tercakup dalam kuesioner *tracer study* meliputi dua kelompok instrumen, yaitu pelacakan alumni dan survei kepuasan pengguna lulusan, dengan kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden (lulusan/alumni).
2. Masa studi lulusan.
3. Kendala ketidaktepatan masa studi.
4. Sumber pembiayaan kuliah.
5. Status bekerja selama menjadi mahasiswa.
6. Alasan utama dalam memilih pendidikan Sosiologi.
7. Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama.
8. Kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi pendidikan yang diperoleh pada Program Studi Sosiologi.
9. Skala dan tingkat perusahaan atau jenis pekerjaan.
10. Kebutuhan institusi/perusahaan terhadap lulusan pendidikan tinggi Sosiologi.
11. Kompetensi (daya saing) lulusan.
12. Pengalaman pembelajaran lulusan selama menempuh studi.

Sedangkan kisi-kisi pertanyaan Kepuasan Pengguna Lulusan, sebagai berikut:

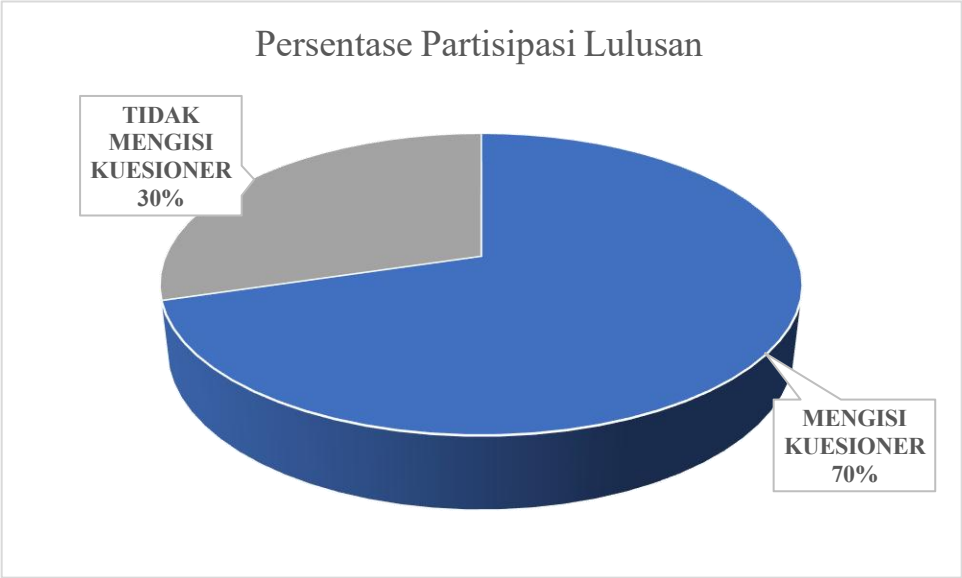
1. Karakteristik responden (atasan atau pengguna lulusan).
2. Penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Program Studi Sosiologi.
3. Penilaian performa dan kemampuan bersaing lulusan di lingkungan kerja.
4. Identifikasi kebutuhan institusi/perusahaan pengguna terhadap lulusan Program Studi Sosiologi.

Instrumen *tracer study* tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja lulusan, relevansi pendidikan sosiologi dengan kebutuhan dunia kerja, serta menjadi dasar evaluasi dan pengembangan berkelanjutan Program Studi Sosiologi.

BAB IV
HASIL *TRACER STUDY* (PELACAKAN LULUSAN)

4.1. Responden Tracer study

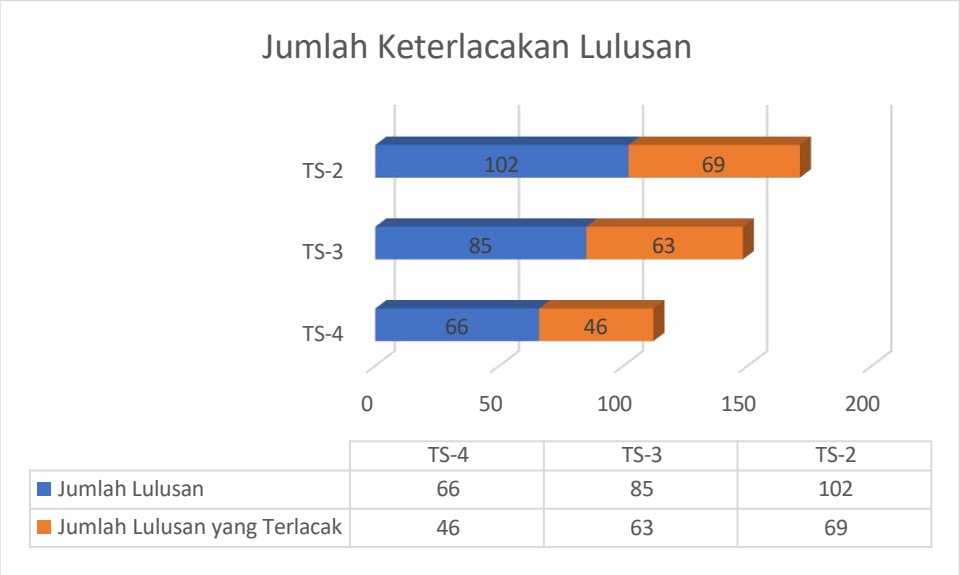
Dari keseluruhan 253 alumni Program Studi Sosiologi yang ditetapkan sebagai target responden *tracer study*, tingkat partisipasi lulusan pada pelaksanaan *tracer study* tahun 2025 menunjukkan proporsi yang cukup tinggi dan berada pada kategori baik. Alumni yang berpartisipasi dengan mengisi kuesioner *tracer study* tercatat sebanyak 178 orang, sementara 75 orang alumni lainnya belum memberikan respons. Secara persentase, tingkat keterlibatan alumni Program Studi Sosiologi mencapai 70,36%, sedangkan 29,64% belum berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah terlibat secara aktif dalam kegiatan *tracer study*, sehingga data yang diperoleh dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi.



Jumlah 178 alumni yang mengisi kuesioner *tracer study* mengindikasikan adanya kesadaran dan komitmen lulusan terhadap pentingnya *tracer study* sebagai bagian dari upaya evaluasi dan peningkatan mutu akademik Program Studi Sosiologi. Tingkat respons yang relatif tinggi ini juga mencerminkan hubungan emosional dan akademik yang masih terpelihara dengan baik antara alumni dan institusi. Alumni bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait perjalanan karier, pengalaman profesional, serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan tuntutan dunia kerja setelah lulus.

4.2. Keterlacakan Lulusan

Berdasarkan basis data Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, jumlah lulusan yang menjadi target *tracer study* pada periode TS-4 (2020–2021), TS-3 (2021–2022), dan TS-2 (2022–2023) tercatat sebanyak 253 alumni. Dari jumlah tersebut, sebanyak 178 alumni berhasil terlacak dan berpartisipasi dengan mengisi kuesioner *tracer study*, sementara 75 alumni lainnya belum memberikan respons.



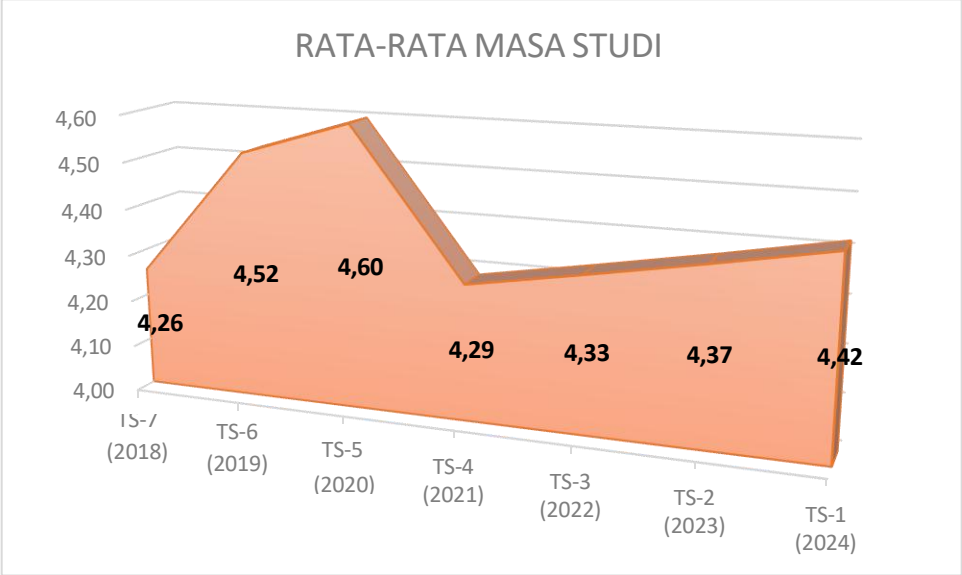
	TS-4	TS-3	TS-2
Jumlah Lulusan	66	85	102
Jumlah Lulusan yang Terlacak	46	63	69

Jika ditinjau berdasarkan tahun lulusan, tingkat keterlacakan alumni menunjukkan pola yang relatif konsisten. Pada TS-4 (2020–2021), dari 66 lulusan, sebanyak 46 alumni (69,70%) berpartisipasi dalam *tracer study*. Pada TS-3 (2021–2022), tingkat partisipasi relatif lebih tinggi, yaitu 63 dari 85 lulusan (74,12%). Sementara itu, pada TS-2 (2022–2023), dari 102 lulusan, sebanyak 69 alumni (67,65%) tercatat mengisi kuesioner *tracer study*. Capaian ini menunjukkan bahwa pada setiap cohort lulusan, lebih dari dua pertiga alumni dapat terlacak secara aktif.

Tingginya partisipasi ini juga mencerminkan keterjagaan hubungan akademik dan emosional antara alumni dan Program Studi Sosiologi, yang mendorong lulusan untuk bersedia meluangkan waktu dalam memberikan informasi mengenai perjalanan karier, pengalaman profesional, serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan tuntutan dunia kerja setelah lulus. Secara keseluruhan, capaian tingkat partisipasi *tracer study* ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi Program Studi Sosiologi dalam melakukan evaluasi luaran pendidikan, perbaikan kurikulum, serta penguatan sistem penjaminan mutu berkelanjutan.

4.3. Masa Studi Lulusan

Berdasarkan data rata-rata masa studi lulusan Program Studi Sosiologi pada periode TS-7 (2018) hingga TS-1 (2024), terlihat bahwa masa penyelesaian studi mahasiswa berada pada rentang 4,26 hingga 4,60 tahun, yang menunjukkan konsistensi kinerja akademik program studi dalam mendorong kelulusan relatif tepat waktu.



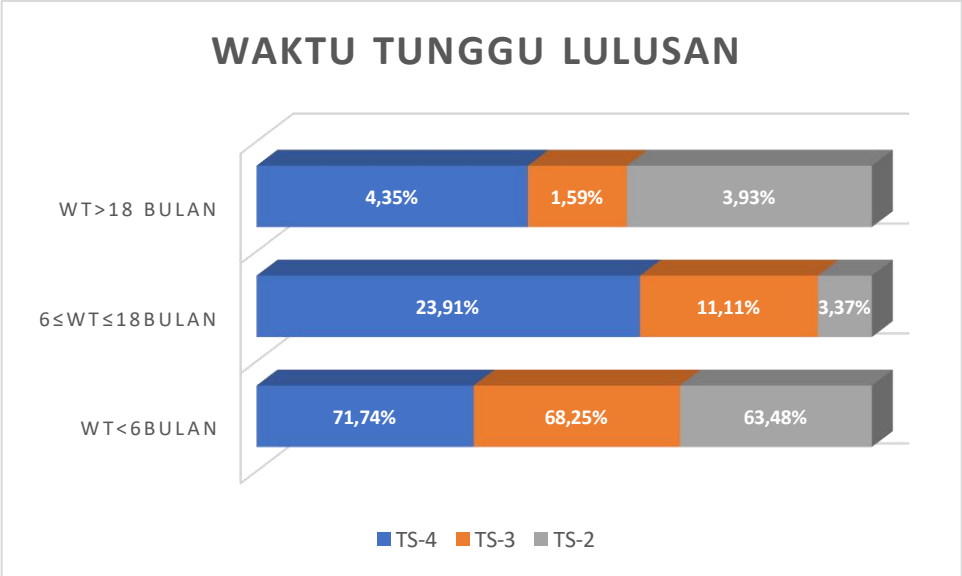
Peningkatan rata-rata masa studi terlihat pada TS-6 (4,52 tahun) dan mencapai titik tertinggi pada TS-5 (4,60 tahun). Kondisi ini kemudian mengalami perbaikan signifikan pada TS-4 (4,29 tahun), yang menunjukkan efektivitas upaya akademik dalam mendorong ketepatan waktu kelulusan. Pada periode selanjutnya, yakni TS-3 hingga TS-1, rata-rata masa studi menunjukkan kecenderungan meningkat secara gradual namun tetap terkendali, dengan capaian 4,42 tahun pada TS-1.

Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan konsistensi kinerja akademik Program Studi Sosiologi dalam mengelola proses pembelajaran dan pendampingan mahasiswa. Fluktuasi yang terjadi masih berada dalam batas wajar dan dipahami sebagai bagian dari dinamika karakteristik mahasiswa serta kondisi eksternal yang memengaruhi proses studi. Program Studi Sosiologi mampu menjaga konsistensi penyelesaian studi mahasiswa mendekati masa studi ideal, meskipun terjadi variasi antar angkatan. Temuan ini menjadi dasar evaluasi berkelanjutan bagi program studi dalam memperkuat kebijakan akademik, sistem pembimbingan, serta strategi peningkatan ketepatan waktu kelulusan.

4.4. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Berdasarkan hasil *tracer study* Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, analisis waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama dilakukan terhadap lulusan TS-4 (tahun kelulusan 2021), TS-3 (tahun kelulusan 2022), dan TS-

2 (tahun kelulusan 2023). Indikator ini digunakan untuk menilai daya serap lulusan serta kesiapan transisi lulusan ke dunia kerja.



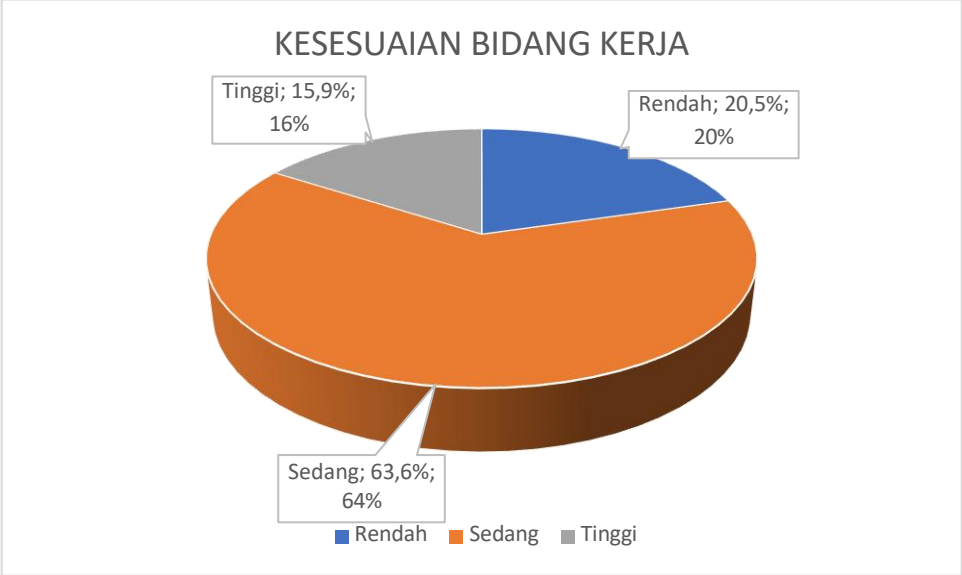
Pada TS-4 (2021), dari total 46 lulusan yang melaporkan waktu tunggu kerja, sebanyak 33 lulusan (71,74%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan. Selanjutnya, 11 lulusan (23,91%) memperoleh pekerjaan dalam rentang 6 hingga 18 bulan, dan 2 lulusan (4,35%) memiliki waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan TS-4 telah terserap ke dunia kerja dalam waktu relatif singkat, meskipun masih terdapat sebagian lulusan yang memerlukan waktu adaptasi lebih panjang. Pada TS-3 (2022), dari total 51 lulusan yang memberikan informasi waktu tunggu kerja, sebanyak 43 lulusan (84,31%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan. Sementara itu, 7 lulusan (13,73%) berada pada kategori waktu tunggu 6 hingga 18 bulan, dan hanya 1 lulusan (1,96%) yang memiliki waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Capaian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecepatan transisi lulusan ke dunia kerja dibandingkan TS-4. Selanjutnya, pada TS-2 (2023), dari 40 lulusan yang terdata, sebanyak 37 lulusan (92,50%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, 2 lulusan (5,00%) dalam rentang 6 hingga 18 bulan, dan 1 lulusan (2,50%) memiliki waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Distribusi ini mencerminkan tingkat kesiapan kerja lulusan TS-2 yang sangat baik dengan proporsi waktu tunggu panjang yang sangat minimal.

Secara keseluruhan, terlihat adanya tren peningkatan konsisten pada persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, dari TS-4 (71,74%), TS-3 (84,31%), hingga TS-2 (92,50%). Temuan ini menunjukkan bahwa Program Studi Sosiologi

semakin efektif dalam membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Data waktu tunggu kerja ini menjadi indikator penting keberhasilan luaran pendidikan sekaligus dasar evaluasi berkelanjutan dalam pengembangan mutu program studi.

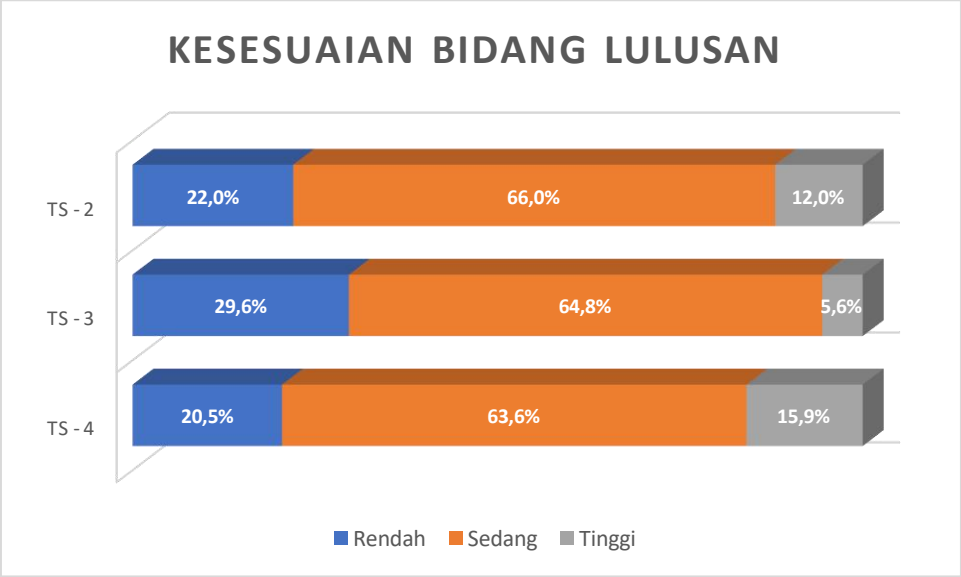
4.5. Kesesuaian Bidang Lulusan

Berdasarkan hasil *tracer study* Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, tingkat penilaian lulusan pada kategori rendah, sedang, dan tinggi secara langsung merefleksikan kesesuaian antara bidang kerja yang dijalani dengan kompetensi dan capaian pembelajaran lulusan. Analisis dilakukan pada periode TS-4 (tahun kelulusan 2021), TS-3 (tahun kelulusan 2022), dan TS-2 (tahun kelulusan 2023) untuk memperoleh gambaran keberlanjutan relevansi lulusan di dunia kerja.



Pada TS-4 (2021), mayoritas lulusan (63,64%) menilai kesesuaian bidang kerja berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki keterkaitan fungsional dengan keilmuan sosiologi, seperti pemanfaatan kemampuan analisis sosial, komunikasi, dan kerja kolaboratif. Sebanyak 15,91% lulusan berada pada kategori tinggi, yang menandakan keselarasan langsung antara bidang kerja dengan kompetensi inti sosiologi, sementara 20,45% lulusan berada pada kategori rendah, umumnya bekerja pada sektor yang bersifat non-linier namun tetap memanfaatkan keterampilan umum lulusan. Pada TS-3 (2022), kesesuaian bidang kerja masih didominasi oleh kategori sedang (64,81%), meskipun terjadi peningkatan proporsi kategori rendah (29,63%) dan penurunan kategori tinggi (5,56%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan TS-3 memasuki bidang kerja yang kurang linier dengan keilmuan sosiologi, namun tetap memerlukan kompetensi adaptif dan soft skills yang diperoleh selama masa studi. Pada TS-2 (2023), distribusi kesesuaian bidang kerja menunjukkan perbaikan, dengan 66,00% lulusan berada pada kategori sedang dan 12,00% pada

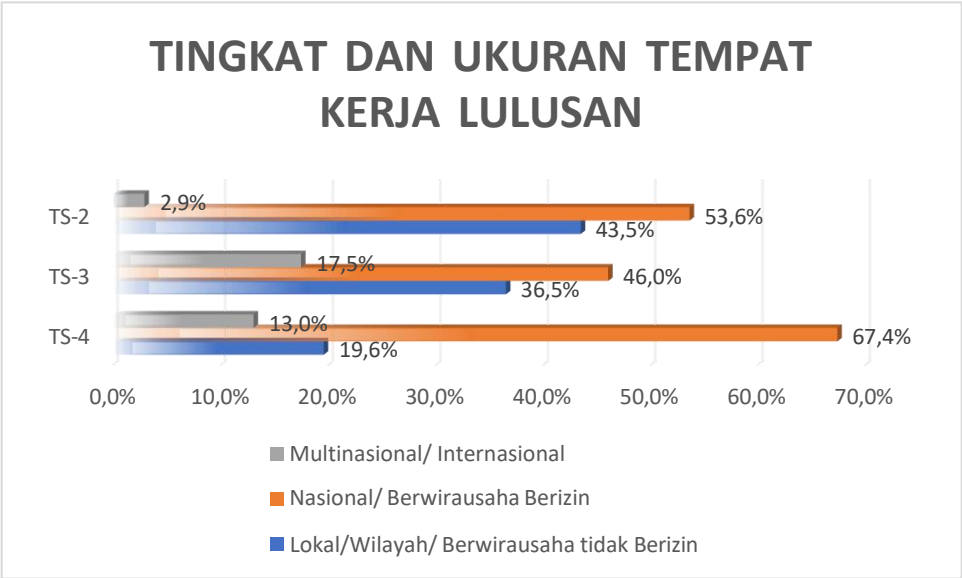
kategori tinggi. Peningkatan kategori tinggi ini mencerminkan semakin kuatnya keterkaitan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan bidang kerja, khususnya pada sektor yang membutuhkan analisis sosial, pendampingan masyarakat, riset sosial, dan pengelolaan program berbasis komunitas.



Secara keseluruhan, dominasi kategori sedang (63–66%) pada ketiga tahun lulusan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Sosiologi bekerja pada bidang yang relevan atau cukup relevan dengan keilmuannya. Fluktuasi kategori rendah dan tinggi mencerminkan keragaman sektor kerja lulusan serta fleksibilitas kompetensi sosiologi yang dapat diaplikasikan lintas bidang. Temuan ini menegaskan bahwa Program Studi Sosiologi memiliki tingkat relevansi yang baik dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus menjadi dasar penguatan kurikulum berbasis praktik dan peningkatan kompetensi aplikatif untuk mendorong peningkatan kesesuaian bidang kerja lulusan pada kategori tinggi.

4.6. Tingkat Dan Ukuran Tempat Kerja Lulusan

Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan digunakan sebagai indikator untuk menilai daya saing lulusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura di dunia kerja. Analisis ini dilakukan terhadap lulusan TS-4 (tahun kelulusan 2021), TS-3 (tahun kelulusan 2022), dan TS-2 (tahun kelulusan 2023), dengan klasifikasi tempat kerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berizin, nasional atau berwirausaha berizin, serta multinasional/internasional.



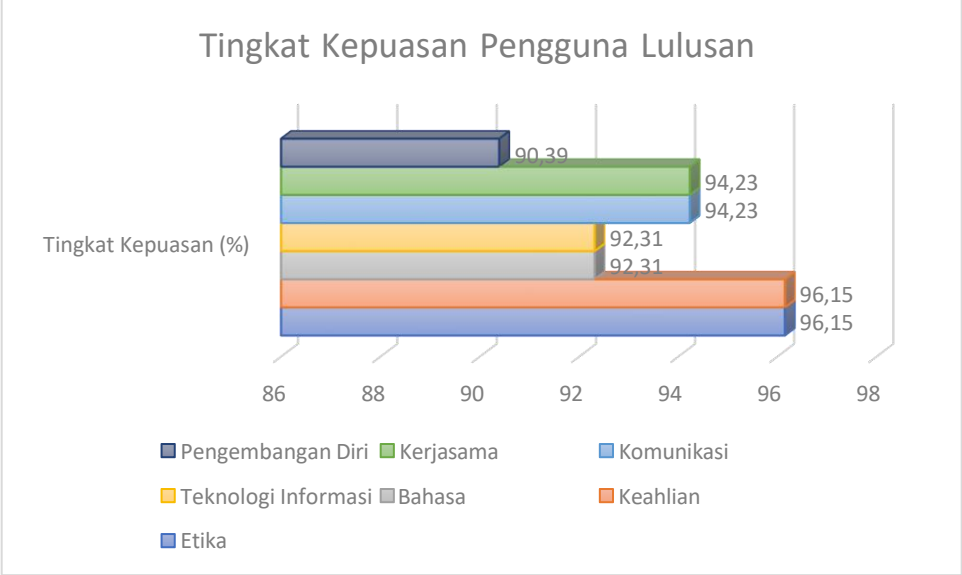
Pada TS-4 (2021), dari total 46 lulusan yang terlacak, sebanyak 9 lulusan (19,57%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berizin. Sebagian besar lulusan, yaitu 31 lulusan (67,39%), bekerja pada tingkat nasional atau berwirausaha berizin, sementara 6 lulusan (13,04%) telah bekerja pada institusi multinasional atau berskala internasional. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan TS-4 telah terserap pada sektor kerja dengan skala nasional. Pada TS-3 (2022), dari 63 lulusan yang terdata, sebanyak 23 lulusan (36,51%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah, 29 lulusan (46,03%) pada tingkat nasional, dan 11 lulusan (17,46%) pada tingkat multinasional/internasional. Dibandingkan TS-4, proporsi lulusan yang bekerja pada skala multinasional meningkat, yang mengindikasikan membaiknya akses dan daya saing lulusan pada sektor kerja berskala lebih luas. Selanjutnya, pada TS-2 (2023), dari total 69 lulusan, sebanyak 30 lulusan (43,48%) bekerja pada tingkat lokal/wilayah, 37 lulusan (53,62%) pada tingkat nasional, dan 2 lulusan (2,90%) pada tingkat multinasional/internasional. Meskipun proporsi lulusan pada skala multinasional menurun, dominasi sektor nasional menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tetap terserap pada pasar kerja formal berskala nasional.

Secara keseluruhan, lulusan Program Studi Sosiologi pada periode TS-4 hingga TS-2 didominasi oleh penempatan kerja pada tingkat nasional atau berwirausaha berizin, dengan proporsi berkisar antara 46–67%. Kehadiran lulusan pada sektor multinasional/internasional di setiap tahun kelulusan menunjukkan bahwa kompetensi lulusan memiliki daya saing lintas skala, meskipun proporsinya masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan bahwa lulusan Program Studi Sosiologi memiliki kemampuan adaptif dan kompetensi yang relevan untuk bekerja pada berbagai tingkat dan ukuran organisasi, serta menjadi dasar penguatan kurikulum

dan pembelajaran untuk mendorong peningkatan daya saing lulusan pada sektor kerja berskala nasional dan internasional.

4.7. Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja dan kompetensi lulusan menunjukkan hasil yang sangat baik. Penilaian dilakukan pada tujuh aspek utama kompetensi lulusan, yaitu etika, keahlian, kemampuan bahasa, penguasaan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri.



Pada aspek etika (TK1), pengguna lulusan memberikan penilaian sangat baik sebesar 84,62% dan baik sebesar 15,38%, sehingga tingkat kepuasan mencapai 96,15%. Capaian yang sama juga ditunjukkan pada aspek keahlian (TK2), dengan 84,62% penilaian sangat baik dan 15,38% baik, serta tingkat kepuasan 96,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan dinilai memiliki integritas, etos kerja, dan penguasaan keahlian yang sangat memadai. Pada aspek kemampuan bahasa (TK3) dan penguasaan teknologi informasi (TK4), masing-masing memperoleh penilaian sangat baik sebesar 69,23% dan baik sebesar 30,77%, dengan tingkat kepuasan pengguna sebesar 92,31%. Meskipun berada pada kategori sangat baik, kedua aspek ini masih menjadi ruang penguatan agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi, khususnya dalam konteks kerja lintas sektor dan digital.

Aspek komunikasi (TK5) dan kerja sama (TK6) menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik, masing-masing sebesar 94,23%, dengan penilaian sangat baik sebesar 76,92% dan baik sebesar 23,08%. Hal ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam berinteraksi, bekerja dalam tim, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam. Pada aspek pengembangan diri (TK7), pengguna lulusan memberikan penilaian sangat baik sebesar

61,54% dan baik sebesar 38,46%, dengan tingkat kepuasan sebesar 90,39%. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan dinilai memiliki kemauan belajar dan kapasitas pengembangan diri yang baik, meskipun masih perlu terus diperkuat melalui pembelajaran sepanjang hayat.

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pengguna lulusan Program Studi Sosiologi mencapai 93,68%, yang berada pada kategori sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa lulusan Program Studi Sosiologi memiliki kompetensi yang relevan, kinerja yang memadai, serta sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil survei ini menjadi dasar empiris yang kuat bagi program studi untuk mempertahankan kualitas lulusan sekaligus melakukan penguatan berkelanjutan pada aspek bahasa, teknologi informasi, dan pengembangan diri guna meningkatkan daya saing lulusan di masa mendatang.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tracer study Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura terhadap lulusan periode TS-4 hingga TS-2, diperoleh gambaran empiris yang menunjukkan kinerja lulusan yang positif dan konsisten. Dari total 253 lulusan yang menjadi target tracer study, sebanyak 178 lulusan atau 70,36% berhasil terlacak dan berpartisipasi dalam survei, sehingga data yang dihimpun dinilai cukup representatif. Dari sisi akademik, rata-rata masa studi lulusan berada pada rentang 4,26–4,60 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan studi mendekati masa studi ideal, mencerminkan efektivitas pengelolaan pembelajaran dan pendampingan akademik di Program Studi Sosiologi.

Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa daya serap lulusan ke dunia kerja berada pada kategori sangat baik. Mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan, dengan tren peningkatan yang signifikan dari TS-4 hingga TS-2. Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan kurang dari enam bulan meningkat dari 71,74% pada TS-4 menjadi 92,50% pada TS-2. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dibekalkan selama masa studi semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu mendukung transisi lulusan secara cepat dan efektif.

Selain itu, kesesuaian bidang kerja lulusan dengan kompetensi keilmuan sosiologi didominasi oleh kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa lulusan mampu mengaplikasikan kemampuan analisis sosial, komunikasi, dan kerja kolaboratif pada berbagai sektor pekerjaan, baik yang bersifat linier maupun non-linier. Lulusan Program Studi Sosiologi mayoritas bekerja pada sektor berskala nasional, dengan sebagian lulusan telah terserap pada institusi multinasional dan internasional. Hal ini diperkuat oleh tingkat kepuasan pengguna lulusan yang mencapai 93,68% dan berada pada kategori sangat baik, terutama pada aspek etika, keahlian, komunikasi, dan kerja sama. Secara keseluruhan, hasil tracer study menegaskan bahwa lulusan Program Studi Sosiologi memiliki kompetensi yang relevan, daya saing yang baik, serta kemampuan adaptasi yang memadai dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil tracer study, evaluasi dan perbaikan Program Studi Sosiologi perlu diarahkan pada penguatan sistemik yang berbasis data lulusan. Tingkat keterlacakan alumni yang telah mencapai 70,36% menunjukkan capaian yang baik, namun masih menyisakan ruang peningkatan agar data lulusan semakin representatif. Oleh karena itu, program studi perlu mengoptimalkan pemutakhiran basis data alumni dan memperkuat strategi komunikasi berkelanjutan dengan lulusan, sehingga partisipasi tracer study pada periode berikutnya dapat ditingkatkan dan digunakan secara lebih akurat sebagai dasar evaluasi kinerja lulusan, pengambilan keputusan akademik, serta penjaminan mutu internal.

Selain itu, meskipun mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan, tingkat kesesuaian bidang kerja masih didominasi kategori sedang dan belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan pada aspek keterhubungan antara pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja. Program studi disarankan untuk memperkuat pembelajaran berbasis praktik, magang terstruktur, dan kemitraan dengan pengguna lulusan. Penguatan ini menjadi semakin penting mengingat data kepuasan pengguna lulusan yang telah mencapai 93,68% masih menunjukkan nilai relatif lebih rendah pada aspek kemampuan bahasa dan penguasaan teknologi informasi. Dengan demikian, integrasi penguatan kompetensi bahasa dan literasi digital dalam kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan sekaligus memperkuat daya saing lulusan pada konteks kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Schomburg, H. (2016). *Carrying out tracer studies: Guide to anticipating and matching skills and jobs*. European Training Foundation.

Teichler, U. (2018). *Graduate employment and work: Retrospective and prospective views*. Springer.

Schomburg, H. (2003). *Handbook for tracer studies: Guidelines for tracer studies in higher education*. Centre for Research on Higher Education and Work, University of Kassel.

Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.

PENGESAHAN

Demikian Laporan Tracer Study Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura ini disusun sebagai bentuk evaluasi terhadap capaian lulusan serta sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kurikulum, dan layanan akademik. Hasil tracer study ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan program studi secara berkelanjutan.

Bangkalan, 12 Maret 2025

Disahkan oleh,
Koordinator Prodi Sosiologi



Dr. Arie Wahyu Prananta, S.Pi., M.Sos
NIP. 19740312 200812 1001

Disusun Oleh,
KaJamu Prodi Sosiologi



Mohammad Afifuddin. S.Sos.,M.A
NIP. 19860929 201903 l009

Mengetahui,
PJ Tracer Study Sosiologi



Edy Purwanto M.A
NIP. 19940219 202203 l008